

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERAPAN STANDAR AUDIT 570

Cholifatun Isna
Cholifatunisna27@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The Audit Standard 570 was an audit standard which ruled the auditors' responsibility in auditing financial statement based on the assumption of business continuity. Besides, this kind of standard was audit evidence which reflected the condition of company's business continuity, whether it was troubled or not. This research aimed to find out the effect of corporate growth and audit opinion of a year before on the implementation of audit standard 570. The data were taken from annual financial statement consecutively of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. While, at this point, rupiah was used as the exchange rates of the statement. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 65 manufacturing companies. Furthermore, the data analysis technique used logistics regressions 23. The research result concluded the company's growth had negative effect on the implementation of 570 audit standard. Meanwhile, the audit opinion of a year before had insignificant effect on the implementation of 570 audit standard.

Keywords: company's growth, audit opinion of a year before, audit standard 570.

ABSTRAK

Standar Audit 570 merupakan standar audit yang mengatur tanggung jawab auditor dalam mengaudit laporan keuangan dengan asumsi kelangsungan usaha. Standar ini merupakan perolehan bukti audit tentang kelangsungan usaha perusahaan tersebut terganggu atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerapan standar audit 570. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria-kriteria yang dipilih antara lain perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2013-2017, dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan. Berdasarkan metode penelitian sampel tersebut diperoleh sebanyak 65 perusahaan manufaktur. Analisis data pada penelitian menggunakan regresi logistik versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerapan standar audit 570. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan standar audit 570.

Kata kunci: pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, standar audit 570.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dalam berbisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dengan melaksanakan kegiatan beroperasi yang memiliki tujuan pokok salah satunya yaitu meningkatkan pertumbuhan perusahaannya. Dapat bertahannya hidup suatu perusahaan perlu ada campurtangan dengan pihak manajemen dalam mengatur kegiatan untuk kelangsungan hidupnya. Pemegang saham menerima pertanggungjawaban dari pihak manajemen dapat berupa bentuk laporan keuangan. Namun disisi lain, perusahaan memerlukan pihak ketiga untuk menghindari adanya kecurangan dalam laporan keuangan yaitu Auditor.

Seorang auditor memiliki tanggung jawab yang besar atas laporan keuangan yang diauditnya. Hasil laporan tersebut berupa opini auditor yang diberikan kepada perusahaan. AICPA tahun 1988 (dalam Saputra, 2017) mengindikasikan bahwa seorang auditor harus

menjelaskan dengan tegas apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaannya sampai dengan setelah pelaporan tahun selanjutnya.

Asumsi usaha berkesinambungan untuk masa yang akan datang tanpa ada keinginan untuk berhenti berkegiatan operasi, atau kepada kreditur meminta suatu perlindungan dengan undang-undang yang sudah ditetapkan (undang-undang kepailitan). Dalam hal ini auditor memiliki tugas yang paling utama untuk menjadi perantara adanya kebutuhan pemakai untuk menggunakan laporan keuangannya dan tugas entitas untuk menyediakan laporan keuangannya. Dengan adanya auditor, investor dan pengguna laporan yg lain akan percaya dengan data perusahaan bahwa laporan keuangan kinerja dan kondisi keuangan entitas sudah mendapatkan pendapat yang wajar. Selain itu auditor juga memiliki peran untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang membawa efek buruk pada perusahaan. SA 570 menetapkan bahwa auditor hanya diperbolehkan memodifikasi dalam opini auditnya, namun standar ini tidak memberikan aturan bagi akuntan publik atau seorang auditor atas pemodifikasian laporan keuangan suatu perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan opini atau pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor untuk memastikan apakah suatu entitas dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jika dalam penilaian auditor suatu perusahaan tersebut terdapat adanya risiko yang mengakibatkan bisnis tersebut tidak akan bertahan maka seorang auditor mengeluarkan laporan audit modifikasi terkait dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Apabila seorang auditor meragukan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, maka auditor harus mengeluarkan penerbitan opini audit *going concern* dalam laporan auditnya yang terdapat dalam paragraf penjas atau sesudah paragraf pendapat.

Standar Audit 570 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013:3) menyatakan bahwa tugas seorang auditor yaitu bertanggungjawab dalam mengevaluasi atau mengaudit apakah laporan keuangan suatu perusahaan terdapat ketidakpastian yang material atas kemampuan perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Jadi, apabila perusahaan tersebut menerima opini audit *non going concern* dari auditor maka perusahaan tersebut dikatakan mampu bertahan atas kelangsungan usahanya, sebab perusahaan tersebut tidak ditemukan adanya suatu ketidakpastian yang material. Tetapi sebaliknya, jika perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* dari auditor maka perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, sebab auditor menemukan adanya suatu ketidakpastian material. Pengungkapan opini audit terkait *going concern* oleh seorang auditor diharapkan memberikan peringatan bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya bertujuan agar terhindar dari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Standar Audit 570 merupakan standar audit yang mengatur tanggung jawab auditor dalam mengaudit laporan keuangan dengan asumsi kelangsungan usaha. Oleh sebab itu, Standar Audit 570 yaitu perolehan bukti audit tentang kelangsungan usaha perusahaan tersebut terganggu atau tidak. Dengan asumsi ini maka suatu perusahaan dapat dipandang bertahan dalam usahanya di masa yang akan datang. Namun Standar Audit 570 juga mengemukakan bahwa tidak adanya penjelasan terkait dengan terdapatnya ketidakpastian oleh seorang auditor pada pendapatnya, karena hal tersebut bukanlah menjadi jaminan atas kelangsungan hidup perusahaan dapat dikatakan tidak akan bermasalah. SA 570 menetapkan bahwa auditor hanya diperbolehkan memodifikasi dalam opini auditnya, namun standar ini tidak memberikan aturan bagi akuntan publik atau seorang auditor atas pemodifikasian laporan keuangan suatu perusahaan.

Penyebab auditor mengalami dilema dalam memprediksi kelangsungan hidup suatu entitas yang pertama adalah *self-fulfilling prophecy*. Perusahaan akan lebih cepat mengalami likuidasi karena banyak kreditor menarik dananya atau banyak investor yang membatalkan investasinya apabila perusahaan mendapatkan kualifikasi opini kelangsungan dari auditor. Meskipun, opini audit *going concern* harus diungkapkan dengan harapan perusahaan segera cepat mendapat upaya penyelamatan dalam masalah. Penyebab kedua adalah tidak adanya

prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Ho, 1994 dalam Kartika, 2012). Masalah *going concern* adalah sesuatu hal yang sangat kompleks dan terus berkelanjutan, sehingga masalah ini diperlukan faktor-faktor lain sebagai tolak ukur untuk mengeluarkan status *going concern* pada suatu entitas. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi perolehan bukti audit atas kelangsungan usaha perusahaan terganggu atau tidak yaitu pertumbuhan perusahaan dan opini audit pada tahun sebelumnya.

Penerbitan keputusan *going concern* disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdapat *financial distress*, yaitu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan dipaksa untuk mengambil langkah untuk memperbaiki kegiatan operasi tersebut. Faktor internal lain, seperti trend negatif dimana perusahaan tersebut mengalami kerugian dalam beroperasi, kekurangan modal kerja, dan arus kas negatif dari kegiatan perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal lebih cenderung ke hal-hal diluar perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu keinginan yang sangat diharapkan oleh perusahaan, baik dari pihak internal yaitu manajemen maupun dari pihak eksternal yaitu kreditur dan investor. Pertumbuhan ini sangatlah diharapkan untuk memberikan arah yang baik atau positif bagi perusahaan seperti peluang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2012) serta Krissdiastuti dan Rasmini (2016) mengemukakan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian Izzati dan Sunarto (2014) serta Arisandy et al., (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian, yang berarti jika suatu perusahaan sudah menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan besar pada tahun selanjutnya perusahaan tersebut akan menerima kembali opini audit *going concern* dari auditor, sebab opini tersebut memberikan dampak yang negatif baik untuk perusahaan. Khususnya investor akan menganggap bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah perusahaan yang terancam dalam kelangsungan usahanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerapan standar audit 570? (2) Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerapan standar audit 570? Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerapan standar audit 570. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerapan standar audit 570.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan kontrak antara *agency* (manajemen) dengan *principal* (pemilik) sebagai suatu wewenang yang diberikan oleh pemilik kepada *agency* guna melakukan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga manajer sebagai pihak yang aktif melakukan kegiatan perusahaan maka manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Oleh sebab itu, manajer diberikan wewenang oleh pemilik yaitu memberikan informasi tentang kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya dengan pengungkapan informasi misalnya laporan keuangan perusahaan tersebut. Ketimpangan informasi ini biasanya menimbulkan konflik yang disebut dengan *asymetry information*. Pemilik dengan manajemen diasumsikan sebagai orang ekonomi yang bersifat rasional yang hanya untuk mementingkan

kepentingannya sendiri. Kedua pihak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri dengan adanya keterlibatan dalam kontrak.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Manajemen sebagai pihak yang mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan secara lengkap dan akurat, berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak luar yang membutuhkan. Manajer memberikan sinyal berupa informasi kepada pasar melalui publikasi laporan keuangan. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Maka sinyal dari perusahaan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Audit

Audit ialah pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti yang terkait dengan informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit dilakukan oleh seorang auditor. Audit harus dikerjakan oleh orang yang berkompeten dan independen (Elder *et al.*, 2011:4). Kriteria yang telah ditetapkan dalam sebuah audit yaitu kriteria yang sudah sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku umum di Indonesia (*Generally Accepted Accounting Principles - GAAP*). Bukti audit ialah sebuah informasi yang digunakan oleh seorang auditor untuk menentukan apakah informasi yang diauditnya telah dinyatakan sesuai dengan kriteria dan aturan yang sudah ditetapkan. Menurut ASOBAC (*a Statement of Basic Auditing Concept*) (dalam Halim, 2008:1) mengindikasikan bahwa auditing ialah suatu tahap yang sistematis untuk mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang terkait asersi-asersi adanya kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan memberikan hasil kepada para pengguna yang berkepentingan.

Opini Audit

Opini audit atau Pendapat Auditor merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Auditor memberikan opini audit melalui beberapa tahap sehingga auditor dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan dalam laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit sendiri dijelaskan dalam paragraf pendapat yang berisi bagian dari laporan audit. Standar Audit 200 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013:01) mengindikasikan bahwa tujuan dari audit atas laporan keuangan oleh seorang auditor pada umumnya ialah mengenai laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar, dalam hal-hal yang material, dan sudah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan perusahaan yang telah berlaku. Dalam melaksanakan tugas sebagai auditor, seorang Akuntan Publik harus bersikap independen terhadap manajemen dan para *stakeholder*.

Standar Audit 570 (Bukti Audit tentang *Going Concern*)

Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Suatu badan usaha akan dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, dan tidak akan dilikuidasi (Hany *et al.* 2003 dalam Santosa dan Wendari, 2007). Standar Audit 570 merupakan standar audit yang mengatur tanggung jawab auditor dalam mengaudit laporan keuangan dengan asumsi kelangsungan usaha. Jadi, Standar Audit 570 adalah perolehan bukti audit tentang kelangsungan usaha perusahaan tersebut terganggu atau tidak. Dengan asumsi ini maka suatu perusahaan dapat dipandang bertahan dalam usahanya di masa yang akan datang. Namun Standar Audit 570 menjelaskan apabila tidak adanya penjelasan terkait

ketidakpastian oleh seorang auditor pada pendapatnya, sebab hal tersebut bukanlah menjadi jamiyahnyan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dikatakan tidak akan bermasalah. SA 570 tidak memberikan arahan bagi akuntan publik dalam memodifikasi laporan keuangan perusahaan. Auditor hanya dibolehkan memodifikasi atas opini auditnya saja. Suatu usaha jika mengalami keraguan besar atas kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) maka auditor diharuskan untuk menambah paragraf penjelasan dalam laporan auditnya.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini atau pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor untuk memastikan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Ramadhany (2004) tanggung jawab auditor yaitu untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam setiap pekerjaannya. auditor harus dapat mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi kondisi yang berdampak merugikan. Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi yang ada auditor tidak menyaksikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ialah indikator dari seberapa baik suatu perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dengan beroperasi dalam perusahaannya (Setyarno *et al.*, 2006). Pertumbuhan perusahaan dapat ditinjau dari kegiatan operasional yang dapat berjalan dengan baik agar entitas tersebut dapat bertahan terhadap kondisi ekonominya dan kelangsungan hidup usahanya. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio penjualan yang rendah atau negatif akan cenderung mengalami laba yang negative sehingga manajemen perusahaan harus mengambil tindakan yang lebih baik dalam kegiatan operasionalnya, sebaliknya perusahaan dengan rasio penjualan yang tinggi atau positif cenderung mengalami laba yang positif sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Praptorini dan Januarti (2007) (dalam Fadmawati, 2017) mengemukakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan atau selanjutnya. Apabila auditor tahun sebelumnya memberikan opini audit *going concern* maka auditor akan mengeluarkan kembali opini audit terkait *going concern* pada tahun berjalan atau selanjutnya.

Menurut Zulfikar (2013) (dalam Nadeak, 2018) ada hubungan antara opini audit tahun sebelumnya dengan teori keagenan yaitu adanya perbedaan antara *agency* (manajemen) dan *principal* (pemilik) memungkinkan adanya ketidakjujuran dalam menyampaikan laporan keuangan, dan ini akan berlangsung pada tahun berikutnya. Dalam kaitannya dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen bertanggung jawab secara moral terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dipimpinnya.

Penelitian Terdahulu

Rahman dan Siregar (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan kualitas audit, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzati dan Sunarto (2014) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran KAP, leverage, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Suryana (2014) menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khamidah (2017) menggunakan teknis analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kondisi perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Rerangka Pemikiran

Teori keagenan dijelaskan bahwa prinsipal sebagai pemilik perusahaan memberikan kewenangan kepada agen untuk melaksanakan tugas atas nama prinsipal. Agen sebagai pengelola perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan prinsipal sebagai pemilik perusahaan sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Dalam hubungan keagenan ada dua asumsi dasar yang harus dipenuhi agar menghasilkan suatu kontrak yang efisien yaitu simetri informasi dan agen menerima imbalan yang pasti.

Oleh karena itu, manajer bertugas untuk memberikan suatu informasi terkait kondisi keuangan perusahaan melalui adanya pengungkapan akuntansi yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ialah menjadi alat utama bagi entitas untuk menyampaikan suatu informasi keuangan terkait tanggung jawab manajemen. Dan laporan keuangan tersebut harus dilakukan untuk disampaikan informasinya dalam memenuhi kepentingan pihak internal dan eksternal perusahaan yang kurang mempunyai wewenang untuk menerima informasi secara langsung dari perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan mempunyai kepentingan untuk membuat laporan keuangan perusahaan sesuai tujuannya namun tidak untuk kebutuhan prinsipal. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. SA Seksi 341 menyatakan tanggung jawab auditor juga bertugas untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut apakah dapat bertahan atas kelangsungan hidupnya dalam waktu tidak lebih dari satu tahun mulai tanggal laporan audit (IAPI, 2013).

Auditor dalam memberikan status *going concern* kepada suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah. Auditor juga mempertimbangkan beberapa faktor. Namun, dalam penelitian ini peneliti menentukan pengaruh Pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerapan standar audit 570.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerapan Standar Audit 570 (*Going Concern*)

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan semestinya, sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidup usahanya. Sedangkan perusahaan dengan *negative growth* menunjukkan terdapatnya kecenderungan yang lebih besar ke arah kondisi kebangkrutan (Altman, 1968).

H₁: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penerapan Standar Audit 570

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerapan Standar Audit 570 (*Going Concern*)

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya sangat penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit pada tahun berikutnya. Biasanya, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka memiliki probabilitas semakin besar dalam penerimaan opini audit *going concern*.

H₂: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Penerapan Standar Audit 570

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data-data sekunder untuk memperoleh suatu informasi terkait variabel-variabel yang digunakan. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, yang berarti sampel lebih kecil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007:78) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2017, (2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di BEI selama periode 2013-2017, (3) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunan dinyatakan dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2017, (4) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunan mengalami laba negatif minimal dua periode laporan keuangan berturut-turut di BEI selama periode 2013-2017.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Audit 570 yaitu terkait dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan (*Going Concern*).

Penerapan Standar Audit 570

Penerapan standar audit 570 merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu usahanya dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaannya dan memperoleh bukti audit tentang kelangsungan usaha perusahaan tersebut terganggu atau tidak (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013). Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Dimana nilai 1 untuk

perusahaan yang menerapkan standar audit 570 dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan standar audit 570.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dikatakan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya jika perusahaan mampu dalam membiayai aktivitasnya. Dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan rasio Pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Keterangan :

Penjualan_t : Penjualan bersih tahun sekarang

Penjualan_{t-1} : Penjualan bersih tahun lalu

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Menurut Setyarno *et al.* (2006:11) opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang sebelumnya menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang sebelumnya tidak menerima opini audit *going concern* dan tahun selanjutnya tidak menerima opini audit *going concern*.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya yaitu penerapan standar audit 570 merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* (Sumodiningrat, 2007 dalam Fadmawati, 2017). Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu penerapan standar audit 570 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknis analisis regresi logistik dalam penelitian ini tidak memerlukan uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005) dan mengabaikan uji heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PSA570} = \alpha + \beta_1 \text{PP} + \beta_2 \text{OTS} + e$$

Keterangan:

PSA570 : Penerapan Standar Audit 570

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

PP : Pertumbuhan Perusahaan

OTS : Opini Audit Tahun Sebelumnya

e : Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa empiris sudah sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan *fit*. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka H₀ tidak dapat ditolak dan berarti model regresi ini mampu memprediksi nilai observasinya atau model ini dapat diterima sebab sudah sesuai dengan data observasinya.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	33.361	7	.052

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Dari tabel 1 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.052 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dikatakan fit dan H0 diterima. Selain itu dapat dilakukan dengan uji *Chi-Square Hosmer and Lemeshow's*, uji ini dilakukan untuk mengukur perbedaan antara nilai observasi dan nilai prediksi variabel independen. Pada tabel 1 nilai *Chi-Square Hosmer and Lemeshow's* sebesar 33,361 dengan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,052 yang artinya H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model layak dan dapat diterima.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan memperhatikan angka *2Log Likelihood (-2LL) block number = 0* pada awal dan *-2Log Likelihood (-2LL) block number = 1* pada akhir. Jika ada penurunan dalam -2LL pada awal dan -2LL pada akhir, maka menunjukkan model regresi yang lebih baik. Dalam langkah ini bertujuan untuk menguji antara model dengan data. Berikut hasil uji *overall model fit*:

Tabel 2
Hasil Uji Overall Model Fit

-2 Log Likelihood Block Number = 0 (-2LL0)	-2 Log Likelihood Block Number = 1 (-2LL1)
75,768	57,997

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa *-2 Log Likelihood Block Number = 0 (-2LL0)* lebih besar dari nilai *-2 Log Likelihood Block Number = 1 (-2LL1)* ialah sebesar (75,768 > 57,997). Nilai -2LL0 mengalami penurunan pada nilai -2LL1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi linear berganda. Berikut hasil pengujian koefisien deteminasi:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2Log Likelihood Square	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57.997 ^a	.383	.512

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Nilai Nagelkerke R Square pada tabel 3 menunjukkan sebesar 0,512. Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi variabel dependen yaitu penerapan standar audit 570 sebesar 51,2% sisanya sebesar 48,8% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikuti sertakan ke dalam model penelitian.

Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat ialah penerapan standar audit 570. Kekuatan prediksi ini dinyatakan dalam prosentase. Untuk melihat apakah semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model regresi disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	PSA 570		
	Tidak Menerapkan SA 570	Menerapkan SA 570	
Step 1 PSA 570 Tidak menerapkan SA 570	27	2	93.1
Menerapkan SA 570	1	35	97.2
Overall Percentage			95.4

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang menerapkan standar audit 570 sebesar 95,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 27 perusahaan dengan prosentase 93,1% yang tidak menerapkan standar audit 570 dari total sampel 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Sedangkan kekuatan prediksi perusahaan yang menerapkan standar audit 570 sebesar 97,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat 35 perusahaan dengan prosentase 97,2% yang menerapkan standar audit 570 dari total sampel 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.

Pengujian Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi variabel independen secara simultan. Nilai *Chi-Square* diketahui pada tabel pengujian *omnibus tests of model coefficient* dari hasil output SPSS. Berikut tabel 5 yang menjelaskan tentang hasil uji *omnibus test* dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Omnibus Test

		Chi-square	df	Sig.
1	Step	31.356	2	.000
	Block	31.356	2	.000
	Model	31.356	2	.000

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Hasil uji *omnibus test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 31,356 dengan probabilitas 0,000. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan perusahaan (PP) dan opini audit tahun sebelumnya (OTS) berpengaruh simultan terhadap penerapan standar audit 570.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi (*sig*) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Wald	Sig.	Keterangan
PP	-5.891	11.063	.001	H1 diterima
OTS	.370	.288	.591	H2 ditolak
Constant	-.049	.007	.932	

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel 6 maka model regresi yang terbentuk adalah:

$$PSA570 = -0,049 - 5,891 PP + 0,370 OTS$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat besarnya konstanta (α) adalah -0,049 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan perusahaan (PP) dan opini audit tahun sebelumnya (OTS) = 0, maka variabel dependen yaitu penerapan standar audit 570 (PSA 570) sebesar -0,049. Hasil pengujian pada variabel Pertumbuhan perusahaan diketahui nilai koefisien regresi sebesar -5.891 dan signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$) yang berarti Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerapan standar audit 570. Hasil ini menunjukkan perolehan bukti audit tentang kelangsungan usaha perusahaan tersebut dikatakan terganggu atau tidaknya, dapat dinilai dengan Pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang diperoleh dari penjualan bersih jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba dan meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut akan tetap mengalami rugi dan dapat dikatakan terganggu.

Hasil pengujian terhadap opini audit tahun sebelumnya diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,370 dan signifikansi sebesar ($0,591 > 0,05$) yang berarti opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerapan standar audit 570. Hal ini menunjukkan perolehan bukti audit tentang kelangsungan usaha perusahaan tersebut dikatakan terganggu atau tidaknya, tidak dapat dinilai dengan opini audit tahun sebelumnya. Dengan demikian, variabel opini audit tahun sebelumnya tidak menjadi jaminan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bermasalah atau tidak.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerapan Standar Audit 570

Hasil pengujian variabel secara parsial, Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerapan standar audit 570. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien -5.891 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun selalu mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh oleh perusahaan juga meningkat. Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan akan mengakibatkan rugi perusahaan dan berdampak saldo laba ditahan perusahaan.

Oleh sebab itu, jika perusahaan merugi maka bisa dikatakan perusahaan tersebut terganggu. Rasio Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan atau entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan diukur dengan aktivitas penjualan atau banyaknya transaksi penjualan suatu perusahaan. Apabila penjualan perusahaan menurun maka perusahaan dapat memperoleh bukti audit atas kelangsungan usahanya bahwa perusahaan tersebut dikatakan terganggu atau bermasalah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2012), Nursasi dan Maria (2013), serta Krissdiastuti dan Rasmini (2016) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerapan Standar Audit 570

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial, variabel opini audit tahun sebelumnya yang diukur dengan variabel *dummy*, dimana nilai 1 untuk perusahaan yang sebelumnya menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang sebelumnya tidak menerima opini audit *going concern* dan tahun selanjutnya tidak menerima opini audit *going concern* menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerapan standar audit 570. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien 0,370 dengan nilai signifikan sebesar 0,591 yang nilai lebih besar dari 0,05.

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dianggap mempunyai masalah dengan kelangsungan hidupnya. Apabila perusahaan mendapat opini audit terkait *going concern* pada tahun sebelumnya, perusahaan tersebut cenderung akan menerima kembali opini yang sama dengan tahun sebelumnya untuk tahun berjalan jika perusahaan tidak berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan. Opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi timbulnya opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya. sebab pengaruh laba yang negatif selama beberapa periode maka bisa dikatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan untuk tahun kedepannya akan sulit untuk diprediksi.

Namun dalam penelitian ini variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerapan standar audit 570 yang berarti variabel ini tidak ada pengaruhnya atas perolehan bukti audit tentang kelangsungan usaha suatu perusahaan tersebut terganggu atau tidak. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dalam Standar Audit 570 paragraf 10 yang menegaskan bahwa tidak adanya penjelasan mengenai terdapatnya ketidakpastian oleh auditor eksternal pada opininya, bukanlah menjadi jaminan bahwa kelangsungan hidup perusahaan dikatakan tidak akan bermasalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan (PP) dan opini audit tahun sebelumnya (OTS) terhadap penerapan standar audit 570 (PSA 570). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (PP) berpengaruh negatif terhadap penerapan standar audit 570 (PSA 570). Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan Pertumbuhan penjualan, jika laba perusahaan meningkat maka perusahaan dapat dikatakan tidak bermasalah dalam kelangsungan usahanya atau tidak terganggu. Namun sebaliknya, jika perusahaan merugi atau menurun dalam Pertumbuhan penjualannya maka perusahaan dapat memperoleh bukti audit atas kelangsungan usahanya bahwa perusahaan tersebut dikatakan terganggu atau bermasalah.

Variabel opini audit tahun sebelumnya (OTS) tidak berpengaruh terhadap penerapan standar audit 570 (PSA 570). Pada variabel ini tidak berpengaruh dikarenakan variabel ini tidak ada pengaruhnya atas perolehan bukti audit tentang kelangsungan usaha suatu perusahaan tersebut terganggu atau tidak. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dalam Standar Audit 570 paragraf 10 yang menegaskan bahwa tidak adanya penjelasan mengenai terdapatnya suatu ketidakpastian oleh auditor eksternal pada opininya, bukanlah menjadi jaminan bahwa kelangsungan hidup perusahaan dikatakan tidak akan bermasalah.

Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 65 perusahaan dengan rincian 27 perusahaan yang tidak menerapkan standar audit 570 dan 35 perusahaan yang menerapkan standar audit 570, diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package For The Social Science*) versi 23 dan dianalisis dengan menggunakan uji regresi logistik.

Secara keseluruhan variabel independen yakni pertumbuhan perusahaan (PP) dan opini audit tahun sebelumnya (OTS) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu penerapan

standar audit 570 (PSA 570) memiliki koefisien determinasi nilai Nagelkerke R Square sebesar 51,2%. Sedangkan sisanya sebesar 48,8% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikuti sertakan pada model regresi dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut antara lain: (1) Pada penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan standar audit 570, yaitu Pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Faktor-faktor tersebut hanya menjelaskan pengaruhnya secara bersama-sama sebesar 51,2% dan sisanya sebesar 48,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, (2) Pada penelitian ini menggunakan data penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, hanya menggunakan selam 5 tahun untuk dijadikan sampel penelitian.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan (PP) dan opini audit tahun sebelumnya (OTS) terhadap penerapan standar audit 570 (PSA 570). Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, berikut ialah saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang:

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2013 sampai dengan 2017 (selama 5 tahun). Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika menambahkan periode pengamatan menjadi 5 tahun atau lebih. Sehingga menghasilkan sampel yang lebih baik dan dapat memperoleh suatu hasil yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.

Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan faktor rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, *debt to default*, arus kas, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi penerapan standar audit 570. sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor tersebut sebagai variabel independen yang pada akhirnya dapat menghasilkan banyak variabel yang berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance* 589-609.
- Elder, R. J., M. S. Beasley, A. A. Arens, dan A. A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fadmawati, N. T. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, S. dan Suryana. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Busa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikro*. Vol. 4. No 2. Hal: 111-120.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. 4th Ed. McGraw-Hill. New York.
- Halim, A. 2008. *ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concepts)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.

- Izzati, S. S. dan L. Sunarto. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1(2): 126-135.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Kartika, A. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol 1, No 1. ISSN: 1979-4878.
- Khamidah, N. N. 2017. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Krisdiastuti, M. dan N. K. Rasmini. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(1): 451-481.
- Nadeak, V. G. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nursasi, E. dan E. Maria. 2013. Analisis Opini Audit *Going Concern* : Kajian Prediksi Kebangkrutan, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Perbankan dan Lembaga Pembiayaan yang *Go Public* di BEI. *Jurnal JIBEKA*. 9 (1): 37-43.
- Rahman, A. dan B. Siregar. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*. 20-23 September.
- Ramadhany, A. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Jakarta.
- Saputra, R.E. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Terkait Going Concern pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Santosa, A. F. dan L. K. Wendari. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 11(2): 141-158
- Setyarno, E. B., I. Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus: 1-25.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.